



## ANALISIS KESALAHAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISWA KELAS VIII MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI SMP PGRI SUMOBITO

**Ellok Rini Widyaning**

STKIP PGRI Jombang

[ellok.twin@yahoo.com](mailto:ellok.twin@yahoo.com)

**Abstrak:** Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dipandang sebagai indikator kesulitan yang dialami siswa bersangkutan sehingga dapat dikatakan, jika siswa mengalami kesulitan maka siswa tersebut akan mengalami kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah letak kesalahan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita materi system persamaan linier dua variable dan jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita. Kesimpulan penelitian ini adalah, bahwa kesulitan demi kesulitan yang dihadapi siswa bila tidak segera dipecahkan akan selalu dan semakin membebani siswa sehingga secara otomatis akan menghambat proses dan pola pikir siswa sehingga prestasi belajarpun juga akan berpengaruh. Peneliti mencari dan memberikan jalan keluar dan mencoba memberikan bantuan pemecahan masalah kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, kasih sayang, telaten, tanggap terhadap berbagai situasi dan kondisi dan dilanjutkan dengan pemberian pelajaran remedial.

**Kata kunci:** Sistem persamaan dua variabel; soal cerita; remidi

**Abstract:** *Mistakes made by students in solving story problems can be seen as indicators of difficulties experienced by students concerned, so it can be said, if students have difficulties then he will experience errors. In this research, the researcher examines the mistakes of Grade VIII students in solving the story problems in the system of linear equations of two variables and the types of errors made by Grade VIII students in solving story problems. The conclusion of this research is that the difficulties experienced by students if not solved immediately will burden the students so that it inhibits the process and mindset of students, so that learning achievement will also affect. Researchers seek and provide solutions and provide problem solving assistance to students by providing guidance, compassion, patience, responsiveness to various situations and conditions and proceed with remedial learning.*

**Keywords:** *systems of equations in two variables, story problems, remedial*

## Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diberikan sejak kita masih duduk ditingkat dasar, bahkan matematika juga ada yang diberikan oleh orang tua kita, ketika belum masuk di sekolah dasar walaupun itu merupakan hal yang paling sederhana sekali, misalnya orang tua kita mengajari kita berhitung dari 1 sampai 10. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan matematika menjadi kunci pembuka jalan untuk melanjutkan pelajaran di bidang pengetahuan lain. Siswa yang menguasai matematika sejak SD, diharapkan banyak mendapatkan kemudahan dalam bidang studinya lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran matematika perlu mendapatkan perhatian khusus. Berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap matematika telah banyak dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, perbaikan dan pengembangan metode mengajar serta perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pemantapan kemampuan guru dalam penguasaan materi dan sebagainya.

Selain matematika terkait dunia pendidikan, matematika juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekeliling kita. Kita tidak dapat menyangkal bahwa matematika sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah yang ada diluar sekolah. Pembelajaran yang diperoleh di sekolah, setidaknya dapat dijadikan

bekal bagi siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, masalah – masalah yang berhubungan dengan matematika yang akan dihadapi siswa nantinya tidak hanya menuntut kemampuan menerapkan matematika, tetapi juga menuntut kemampuan penalaran untuk memecahkan masalah – masalah itu.

Sejalan dengan adanya pelajaran matematika disekolah, soal-soal matematika dapat dibedakan dalam bentuk soal hitung dan soal cerita. Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita pendek ini berupa kalimat yang berhubungan dengan masalah sehari – hari atau masalah lain yang dapat diselesaikan dengan cara matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Soedjadi (2000, 199) yang mengatakan bahwa "salah satu bahan ajaran yang menunjukkan suatu penalaran matematika adalah proses soal cerita".

Pemilihan materi sistem persamaan linier dua variabel dalam penelitian ini didasarkan karena materi yang berhubungan dengan persamaan linier dua variabel, yaitu materi persamaan linier satu variabel yang telah dipelajari sebelumnya, yang berarti konsep – konsep dasarnya telah dikuasai atau paling tidak dipahami oleh siswa.

Proses belajar mengajar, peneliti mendengar keluhan dari siswa dalam menyelesaikan soal

matematika khususnya soal cerita. Hal ini, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII, di dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel banyak siswa melakukan kesalahan pada pembuatan model dan pada penyelesaian model matematika.

Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dipandang sebagai indikator kesulitan yang dialami siswa bersangkutan sehingga dapat dikatakan, jika siswa mengalami kesulitan maka siswa tersebut akan mengalami kesalahan. Kesalahan – kesalahan tersebut perlu diperbaiki dengan melakukan analisis kesalahan, sehingga akan diketahui letak kesalahan, penyebab kesalahan dan alternatif yang dapat ditempuh untuk menentukan cara yang praktis dengan menganalisis kesalahan yang dikeluhkan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Menganalisis Kesalahan Menyelesaikan Soal cerita Siswa kelas VIII Materi sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMP PGRI Sumobito”.

## **Metode Penelitian**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu

penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Matematika Kelas VIII di SMP PGRI Sumobito. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Sekolah dan Guru). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya siswa SMP PGRI Sumobito Jombang. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi

Matematika Kelas VIII di SMP PGRI Sumobito.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Nasution mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut (Nasution, 1988: 9-12):

- a. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*"
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian
- c. Sangat deskriptif
- d. Mementingkan proses maupun produk
- e. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi
- f. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*"
- g. Triangulasi
- h. Menonjolkan rincian kontekstual
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
- j. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya
- k. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negative
- l. Sampling yang purposive

- m. Menggunakan "*audit trail*"
- n. Partisipasi tanpa mengganggu
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
- p. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Ciri-ciri di atas menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan dua metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dianggap layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus; didasarkan pada pertimbangan Vredenburg (1983, 38), yang mengemukakan bahwa: "Sifat khas dari "*case study*" adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*Wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangkai "study kasus" dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuan adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan,...."

Vredenburg (1983, 38) memberikan gambaran bahwa penelitian yang digunakan pendekatan studi kasus, seharusnya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari

pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi

obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

a. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP PGRI Sumobito Jombang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama tujuh bulan,.

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

NO	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Okt
1	Persiapan	√							
2	Observasi	√							
3	Dokumentasi		√		√		√		
4	Wawancara	√		√		√			

**C. Subjek Penelitian**

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik "*purpose sampling*" yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian,

sampling bersifat purposive yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat (Nasution, 2006: 29).

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, dan guru SMP PGRI Sumobito Jombang.

**D. Tahap-tahap penelitian**

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu: a). Tahap

Persiapan Penelitian, b). Tahap pelaksanaan penelitian

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian Kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis wawancara, observasi dan dokumen. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2007: 242), atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

#### F. Alat Bantu pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu

(instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

##### a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

##### b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

##### c. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Peneliti harus mencatat teknik yang mana kondisi dan situasi yang mana mendukung penerimaan informasinya yang paling tepat. Sebaiknya pada waktu uji coba, digunakan *tape recorder* (Arikunto, 2007: 228).

#### G. Teknik Analisis Data

Manurut Patton (dalam Moelong, 2007: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2007: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi tersebut dapat pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2007: 247).

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna

mengkonfirmasi atau menjustifikasi teori baru yang mungkin ditemukan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2007:308), pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau lebih. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada satu situs yaitu di SMP PGRI Sumobito Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan daya kreativitas serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti sehingga dapat terhindar dari terjadinya bias, dan peneliti mampu menafsirkan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution (1988:129-130) mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang

lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

b. Display data

*Display* data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *memberchek*, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

Langkah analisis data yang dikemukakan oleh Nasution tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Miles & Huberman (1992) bahwa prosedur analisis data meliputi tiga hal:

a. *Data Reduction* atau reduksi data.

b. *Data Display* atau penyajian data

c. *Conclusion drawing / Verification* atau menarik kesimpulan.

## H. Teknik Uji Analisa Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

### a. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1) Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2) Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### b. Triangulasi,

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (dalam Moleong, 2007:330) membedakan empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjangkit data primer yang berkaitan penanganan pendidikan pasca gempa dengan kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkit data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan pengelolaan sekolah.

- c. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-

pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan

## Pembahasan (Analisis Data)

### A. Identifikasi Masalah

Setelah diadakan test formatif yang mana test tersebut adalah mengevaluasi kemampuan siswa setelah menerima pelajaran dalam satu tema, maka penyusun dapat mengetahui siswa –siswa yang memiliki nilai rendah diantara teman sekelasnya.

Berdasarkan selama proses belajar mengajar berlangsung dan penilaian hasil-hasil formatif, bisa dilihat bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang kurang dalam memahami soal –soal. Penyusun dapat menggolongkan permasalahan siswa tersebut ke dalam *kasus sedang*.

### B. Diagonis

Berikut ini adalah identitas siswa yang menjadi sample penelitian, dimana siswa tersebut memiliki prestasi yang rendah dan harus mengalami remidi. Berikut adalah identitas siswa yang mengikuti remidi: 1) nama siswa; 2) tempat , tanggal lahir; 3) alamat; 4) Jenis kelamin; 5) Agama; 6) Nama ayah; 7) Pendidikan ayah; 8) Pekerjaan ayah; 9) Nama sekolah; 10) Kelas; 11) Hobi; 12) Waktu belajar siswa; 13) Kegiatan diluar sekolah; 14) Kesehatan.

Dari data yang dilakukan di atas kita dapat mengetahui bahwa siswa tersebut memiliki kesehatan dan kemauan belajar yang kurang mendukung. Cepat merasa lelah, mengantuk dan sering pusing adalah faktor kesehatan yang harus segera dipecahkan. Melihat waktu belajarnya, juga bisa dinyatakan bahwa siswa tersebut kurang memiliki kemauan untuk belajar disamping karena siswa tersebut membantu orang tuanya bekerja karena ekonominya lemah, sehingga waktu yang seharusnya di gunakan untuk belajar malah digunakan untuk mencari uang. Di sini bisa di lihat bahwa dorongan dari orang tua untuk belajar juga berkurang.

#### **C. Kedudukan siswa Diantara Teman Sekelasnya**

Sesuai keberadaan diantara teman sekelas, siswa ini tergolong ke dalam siswa yang kemampuannya kurang. Setiap kali diberi tugas guru jarang menyelesaikan dengan tuntas atau baik. Dalam proses kegiatan belajar mengajarpun dia menunjukkan sikap yang kurang bergairah atau senang terhadap pelajaran. Hal ini bukan hanya dalam menerima pelajaran Matematika saja tetapi juga pelajaran yang lain. Rasa malas, acuh tak acuh terhadap pelajaran selalu mengiringinya

Tingkat kemampuan berpikir siswa juga sangat berkurang sehingga dia lebih cenderung diam atau acuh tak acuh serta mencari aktifitas sendiri selama proses belajar mengajar

berlangsung. Ini merupakan penyebab kenapa dia bersikap sangat pasif selama kegiatan berlangsung.

#### **D. Sintesa**

Berdasarkan data di atas dapat di gambarkan keadaan siswa antara lain :

1. Kurangnya minat belajar dan tidak adanya motivasi dari banyak pihak
2. Kurangnya perhatian dari orang tua
3. Sering mengantuk dan kurangnya semangat dalam belajar dikarenakan banyaknya kegiatan di rumah.

#### **E. Prognosa**

Pemberian bantuan kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar adalah suatu yang sangat diharapkan. Kesulitan demi kesulitan yang dihadapi siswa bila tidak segera dipecahkan akan selalu dan semakin membebani siswa sehingga secara otomatis akan menghambat proses dan pola pikir siswa sehingga prestasi belajarpun juga akan berpengaruh.

Oleh karena itulah penyusun mencoba mencari jalan keluar dan mencoba memberikan bantuan pemecahan masalah kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, kasih sayang, telaten, tanggap terhadap berbagai situasi dan kondisi dan dilanjutkan dengan pemberian pelajaran remedial. Remedi ini disampaikan secara khusus yaitu

dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dan memperbanyak media pelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah dan senang dalam menerima pelajaran. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari seluruh mata pelajaran khususnya pelajaran Matematika.

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Agar siswa menyadari kekurangan dirinya sendiri tentang pemahaman yang lebih baik
2. Agar siswa mampu mengenai potensi terpendam yang ada pada dirinya sendiri
3. Agar siswa mau dan mampu memecahkan permasalahan – permasalahannya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.
4. Agar siswa mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya
5. Agar siswa terhindar dari rasa cepat lelah, mengantuk dan pusing yang menghambat daya pikir dan konsentrasi belajarnya.

Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut, penyusun coba memberikan saran dan pemikiran pengembangan diri siswa. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa adalah sangat penting diketahui oleh sang pendidik dan siswa itu sendiri dalam proses perkembangan individu.

Kelemahan yang dimilikinya adalah dalam hal kemampuan pemahaman. Dia harus mau dan mampu mengantisipasi kelemahan itu dengan mengadakan beberapa perubahan –perubahan yaitu:

#### 1. Menjadwal waktu belajar

Biasanya siswa tersebut yidak menghiraukan waktu belajar meskipun ada pekerjaan rumah. Oleh karena itu siswa tersebut harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Harus meluangkan waktu untuk belajar dan mengurangi kegiatan –kegiatan rumah yang lain.

#### 2. Menjaga kesehatan

Menjaga kesehatan adalah sangat penting dilakukan bagi siswa tersebut karena sia menderita penyakit cepat lelah dan mengantuk. Selain mengkonsumsi makanan yang bergizi, menambah berbagai vitamin, tetap berolah raga yang cukup, beristirahat yang cukup dan jangan tidur terlalu larut malam. Bila masih dalam kondisi yang sama jalan yang terbaik adalah mengunjungi dokter untuk melakukan pengecekan kesehatan.

Dengan adanya saran – saran di atas penyusun mengharapkan adanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan. Dengan demikian, akan ada peningkatan prestasi belajar siswa di kelas

terutama dalam pelajaran Matematika, yang mana pelajaran Matematika ini biasa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

#### F. Follow Up

Yaitu merupakan tindak lanjut dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini tentu melibatkan beberapa pihak antara lain:

##### 1. Pihak orang tua

- a. Agar orang tua selalu melakukan pemantauan atas perkembangan putranya sekaligus memupuk semangat dan motivasi secara eksternal
- b. Sebaiknya orang tua menciptakan kondisi yang komunikatif antara anak dan orang tua serta anggota keluarga lainnya.

##### 2. Sekolah

- a. Agar sekolah menjadi lingkungan yang nyaman untuk belajar, terutama di dalam kelas pada pelajaran Matematika agar guru selalu menjadi fasilitator yang baik
- b. Tanggap akan setiap perubahan pada peserta didik
- c. Sebaiknya guru menggunakan metode dan tehnik yang sederhana, namun dapat dipahami siswa
- d. Sebaiknya guru lebih gencar membrikan motivasi kepada

siswa agar menyadari pentingnya belajar atau sekolah.

- e. Member perhatian khusus kepada siswa yang mengalami masalah –masalah terutama masalah kesulitan belajar.
- f. Perlu di beri pelajaran ulang (*remedial teaching*) terutama pada pelajaran matematika yang sangat rendah nilainya.
- g. Hendaknya mengadakan pengayaan
- h. Agar terciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi di sekolah

##### 3. Masyarakat

- a. Sebaiknya masyarakat lingkungan sekolah melakukan penilaian dan pemantauan terhadap proses pendidikan di sekolah
- b. Agar masyarakat juga menciptakan lingkungan yang berdaya guna demi tercapainya out put pendidikan yang memadai

##### 4. Siswa

- a. Hendaknya pandai mengatur waktu belajar yang efektif
- b. Sedini mungkin dapat mengenali kelemahan dirinya

- c. Agar mencari teman yang dapat diajak untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah.

## Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini memberikan bantuan pemecahan masalah kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, kasih sayang, telaten, tanggap terhadap berbagai situasi dan kondisi dan dilanjutkan dengan pemberian pelajaran remedial.

### B. Saran

1. Bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama oleh berbagai pihak antara lain:
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
2. Hendaknya sekolah dapat menciptakan rasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa senang dalam belajar dan tidak merasa memiliki beban yang cukup berat dan tidak ragu menatap hari depannya

Hendaknya guru memilih metode dan teknik yang sederhana dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

## Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication
- Moleon Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito,
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Apta
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vredenburgt, J. 1983. *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia